

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN**

2010-2016

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Anis Nur Nafiah Agustinah

Nomor Mahasiswa : 15313008

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA di KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Disusun Oleh:

Nama : Anis Nur Nafiah Agustinah
Nomor Mahasiswa : 15313008
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi initelah ditulis denga sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi semperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan Skripsi [rogram studi Ilmu Ekonomi FEUII. Apabila dikeudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Daya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,.... Januari 2019

Penulis,
METERAI
TEMPEL
5B846ADF972721998
6000
ENAM RIBU RUPIAH



(ANIS NUR NAFIAH)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA di KALIMANTAN TIMUR TAHUN
2010-2016**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Anis Nur Nafiah Agustinah
Nomor Mahasiswa : 15313008
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Drs. Agus Widarjono, MA, Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN
KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2016**

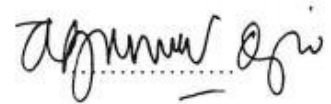
Disusun Oleh : **ANIS NUR NAFIAH AGUSTINAH**

Nomor Mahasiswa : **15313008**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 8 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah

Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dan terhormat, Saya persembahkan skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang dan bimbingannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung perjuangan saya dari awal sampai akhir. Semoga hasil dan perjuangan saya kali ini membuahkan hasil yang berguna dan memuaskan.



HALAMAN MOTTO

“Ilmu saja tidak akan cukup kalua tidak di iringi dengan sholat.”

”Allah tidak akan memberikan apa yang kamu inginkan tetapi Allah akan memberikan apa yang kita butuhkan”

“Jika salah, perbaiki. Jika gagal, coba lagi. Tapi jika kita menyerah semuanya selesai”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahWabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2010-2016”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu serta membimbing, baik langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini. Sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, kesehatan, kemudahan, dan kemudahan serta ridho yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi wa salam yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan swaktu masih hidip.
3. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bpk Muhammad Sopyan Agus dan Ibu Nikmatussoimah. Adik yang saya cintai Adela Agustianingrum, Paradhita Amira Rosada, Ananta Tsabita Agustina, serta semua keluarga yang selama ini telah

memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.

4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
9. Daniel Affandi yang selalu ada untuk penulis. Terimakasih yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat yang tak kenal lelah sampai selesainya skripsi ini dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama menempuh pendidikan di program ilmu ekonomi (fakultas ekonomi islam indonesia).
10. Sahabat yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis, Gresil, Geysmil, Nidya, Sayuda, Vinia, Devina, Mega, Eva, Jihan, Nizma, Nanda, Meena, Lilis. Terima kasih sudah selalu ada saat penulis membutuhkan.
11. Teman-Teman yang selalu mengisi hari-hari penulis, Kak Muti, Yastaqim, Kak geYa, Kak tyas, geA, Rizky, Paiji, Yussyus, Laode, Singgih, Chiput, dan teman-teman knn unit 60

(Ana,Riri,Rifqy,Andhika,Ghufran,Ari,Salman). Terima kasih telah memberikan warna dan asam manis kehidupan bagi penulis.

12. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2015 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,



ABSTRAK

Masalah ketimpangan pendapatan adalah salah satu masalah penting didalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Aglomerasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Pengujian statistik meliputi pendekatan *Common Effect*, pendekatan *Fixed Effect*, dan pendekatan *Random Effect*. Serta melakukan Uji Chow dan Uji Fixed untuk memperoleh uji yang akan dipilih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan menggunakan uji regresi panel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa diantara empat variabel yaitu: PDRB (X1), IPM (X2), Aglomerasi (X3), Pengeluaran Pemerintah (X4).

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatam, PDRB, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Aglomerasi, Pengeluaran Pemerintah.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	8
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teori.....	12
1.2.1. Pembangunan Ekonomi	12
1.2.2. Pembangunan Ekonomi Daerah	13
1.2.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2.1. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	16
2.2.3.2. Teori Perdagangan Baru (New Trade Theory)	18
2.2.3.3. Hipotesis Kuznets.....	19

2.2.4. Ketimpangan	20
2.2.4.1. Indeks Wiliamson	22
2.2.5. Faktor-faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan	22
2.3. Hipotesis Penelitian.....	24
2.3.1. Kerangka Pemikiran	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	27
3.3. Definisi Operasional Variabel	27
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.5. Metode Analisis Data.....	30
3.5.1. Estimasi Reglasi Data Panel.....	32
3.5.1.1 Estimasi CEM (Commont Effect Model)	32
3.5.1.2 Estimasi FEM (Fixed Effect Model).....	33
3.5.1.3 Estimasi REM (Random Effect Model)	34
3.5.2. Uji Kesusuain Model	34
3.5.2.1 Uji Chow	35
3.5.2.2 Uji Hausman.....	36
3.5.2.3 Uji Langrenge Multipler	37
3.5.3. Pengujian Stastik Analisis Regresi.....	38
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	38

3.5.3.2 Uji F	38
3.5.3.3 Uji Parsial (T-Statistik).....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan	44
4.2.1. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel.....	44
4.2.2. Model Regresi Data Panel	47
4.3. Uji Hipotesis Model Regresi Panel	49
4.4. Intercept Pembeda Cross-section	53
4.5. Analisis Ekonomi.....	54
4.5.1. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Wiliamson	54
4.4.2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Wiliamson	55
4.4.3. Pengaruh Aglomerasi terhadap Indeks Wiliamson	55
4.4.4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Wiliamson	56
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup, serta kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan Pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketidakmerataan distribusi pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro,1994). Maka pembangunan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata (Lili, 2007). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pembangunan ekonomi yang terjadi memiliki perbedaan masing-masing yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah.

Ketimpangan pendapatan antar wilayah bisa berdampak positif maupun berdampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan pendapatan yaitu antara lain dampaknya akan mendorong ke daerah terbelakang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di daerah itu. Dampak

negatif yang ditimbulkan dengan adanya ketimpangan pendapatan antar wilayah berupa ifisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas social, dan solidaritas.

Indeks ketimpangan dapat diukur dengan menggunakan koefisien gini. Dasar perhitungannya adalah dengan menggunakan pengeluaran pendapatan. Berikut ini adalah koefisen gini di Provinsi Kalimantan pada tahun 2016-2017

GINI RATIO TAHUN 2016-2017

Provinsi	2016	2016	2017	2017
	Semester1 (Maret)	Semester2 (September)	Semester1 (Maret)	Semester2 (September)
Kalimantan Barat	0,341	0,342	0,343	0,344
Kalimantan Tengah	0,330	0,347	0,343	0,327
Kalimantan Selatan	0,332	0,351	0,347	0,347
Kalimantan Timur	0,351	0,328	0,330	0,333
Kalimantan Utara	0,300	0,305	0,308	0,313
Indonesia	0,397	0,394	0,393	0,391

Data koefisien gini Provinsi Kalimantan pada tahun 2016-2017 terjadi fluktuatif dimana ketimpangan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,315 di Kalimantan Timur dan ketimpangan terbesar terjadi di provinsi Kalimantan Selatan dengan koefisien gini 0,350. Secara koefisien gini Provinsi Kalimantan berkisar 0,31 – 0,350 sehingga Kalimantan Timur termasuk kondisi ketimpangan sedang.

Walaupun koefisien gini di Provinsi Kalimantan termasuk dalam kategori sedang dan tidak melebihi nasional namun ketimpangan pendapatan harus segera diatasi. Ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan kemiskinan selama kesenjangan distribusi pendapatan masih tinggi maka tingkat kemiskinan di wilayah akan cenderung tinggi. Maka dari itu setiap daerah harus mampu mengatasi ketimpangan pendapatan agar tidak semakin lebar.

Ketimpangan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur bisa saja terjadi karena perbedaan terhadap kontribusi sektor unggulan, perbedaan potensi daerah misalnya perbedaan Sumber Daya Alam yang ada dan diikuti dengan distribusi pendapatan per kapita. Hal ini menyebabkan ketimpangan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2004).

Faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan selain PDRB adalah indeks pembangunan manusia, aglomerasi dan pendapatan pemerintah. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) merupakan ukuran untuk membandingkan harapan hidup, standar hidup, dan pendidikan untuk semua Negara. IPM digunakan sebagai indikator menilai aspek kualitas dari pembangunan dan mengklasifikasikan sebuah Negara seperti Negara maju, Negara berkembang, Negara terbelakang dan mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktifitas ekonomi dikawasan perkotaan karena penghematan akibat dari perusahaan yang letaknya saling berdekatan dan tidak akibat dari kalkulasi perusahaan secara individual (Kuncoro, 2002). Aglomerasi diukur dengan menggunakan proksii yang digunakan dalam penelitian Jaime Bonet (2006) yaitu menggunakan ukuran aglomerasi industry dengan menghitung PDRB.

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dari dalam APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) untuk nasional dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) untuk regional (Sadono Sukirno, 2000). Tujuan dari kebijakan

fiscal tersebut dalam rangka menstabilkan harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang ada dan disajikan di latar belakang, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah PDRB berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?
- 2) Bagaimanakah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?
- 3) Bagaimana aglomerasi berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?
- 4) Bagaimana Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis kondisi ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016..

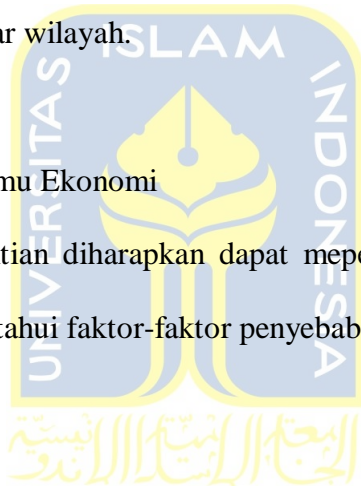
Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada :

1. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah dalam mengambil kebijakan diharapkan mampu untuk mencari solusi dalam mengatasi ketidakmerataan pembangunan yang menyebabkan ketimpangan antar wilayah.

2. Perkembangan Ilmu Ekonomi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat meperkembangkan ilmu ekonomi, dan dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketimpangan antar wilayah.



D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

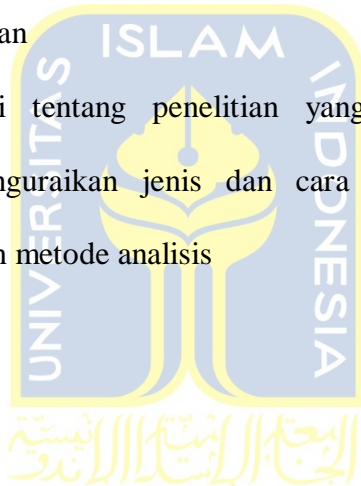
Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan dari hasil hipotesis penelitian sebelumnya yang sejenis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penelitian yang akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variable dan metode analisis



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II. Kajian Pustaka dan Landasa Teori

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Purwo Nugroho didalam penelitiannya yang judulnya Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Kecamatan di Kabupaten Demak Tahun 2008-2010 dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, aglomerasi, jumlah penduduk. Alat yang digunakan adalah hipotesis Kuznet, indeks wiliamson. Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan ekonomi, aglomerasi, dan tenaga kerja mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur.

Menurut Lili Masli dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional antar Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional. Alat yang digunakan adalah indeks wiliamson dan indeks entropi theil. Hasil penelitiannya adalah perubahan laju pertumbuhan ekonomi yang negative, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional di Jawa Barat.

Menurut Lisa Hermawati dan Misnalia dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Ketimpangan Wilayah antar Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2011-2015 dengan menggunakan variabel PDRB dan ketimpangan wilayah. Alat yang digunakan adalah hipotesis indeks Williamson dan indeks gini. Hasil penelitiannya adalah hasil perhitungan indeks Williamson dan indeks gini memiliki perbedaan. Dari hasil perhitungan indeks Williamson bahwa dari 17Kab/Kota di Provinsi

Sumatera Selatan hanya 5 kabupaten/kota yang merata dan sisanya 12 Kabupaten/Kota lainnya sangat timpang, berbeda dengan hasil perhitungan indeks gini hanya 10 kabupaten/kota yang merata sisanya 7 kabupaten/kota mengalami ketimpangan.

Menurut Rama Nurhada, M.R. Khairul Muluk, Wima Yudo dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011 dengan menggunakan variabel PDRB, PAD, DAU dan IPM. Alat yang digunakan adalah hipotesis indeks wiliamson, hipotesis kuznets dan regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah variabel PDRB dan DAU berpengaruh positif terhadap ketimpangan sedangkan PAD dan IPM berpengaruh negative sehingga tidak mempengaruhi ketimpangan di Jawa Timur.

Menurut Sutarno dan Kuncoro dalam penelitiannya yang berjudul Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan PDRB perkapita antara Kecamatan di Kabupaten Banyumas tahun 1993-2000 dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah. Alat yang digunakan adalah hipotesisi indeks Williamsons, indeks entropytheil, tipologi klassen, trend dan korelasi pearson. penelitiannya adalah selamapengamatan terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten/kota Banyumas diakibatkan dari konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	namapeneliti	Judul	Variabel Penelitian dan Model analisis	Hasil
1	Purwo Nugroho(2014)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Demak tahun 2008-2010	Variabel: pertumbuhan ekonomi, aglomerasi, tenaga kerja. Metode Analisis: hipotesis kuznet dan indeks wiliamson.	Pertumbuhan ekonomi, aglomerasi dan tenaga kerja mempengaruhi tingkat ketimpangan di Demak
2	Lili Masli (2007)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional antar Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat	Variabel: pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional. Metode Analisis: indeks wiliamson dan indeks entropi theil.	perubahan laju pertumbuhan ekonomi yang negative, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional di Jawa Barat
3	Lisa Hermawati dan Misnalia	Analisis Ketimpangan	Variabel: PDRB dan	Dari hasil perhitungan indeks

	(2017)	Wilayah antara Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015	ketimpangan wilayah. Metode Analisis: indeks Williamson dan indeks gini.	Williamson bahwa 17 Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan hanya 5 kabupaten/kota yang merata dan sisanya 12 Kabupaten/Kota lainnya sangat timpang, berbeda dengan hasil perhitungan indeks gini hanya 10 kabupaten/kota yang merata sisanya 7 kabupaten/kota mengalami ketimpangan
4	Rama Nurhada, M.R. Khairul Muluk, Wima Yudo (2013)	Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)	Variabel: PDRB, PAD, DAU dan IPM. Metode Analisis: indeks wiliamson, hipotesis kuznets dan regresi berganda.	variabel PDRB dan DAU berpengaruh positif terhadap ketimpangan sedangkan PAD dan IPM berpengaruh negative sehingga tidak mempengaruhi ketimpangan di Jawa Timur
5	Sutarno dan	Pertumbuhan	Variabel:	selama periode

	Mudrajad Kuncoro (2003)	Ekonomi dn Ketimpangan PDRB per kapita antara Kecamatan di Kabupaten Banyumas tahun 1993- 2000	pertumbuhan ekonomi dn ketimpangan wilayah. Metode Analisis: indeks Williamsons, indeks entropytheil, tipologiklassen, trend dan korelasi pearson.	pengamatan trjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan antar kecamatan di Kab/kota Banyumas diakibatkan dari konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial
--	----------------------------	--	---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu rangkaian proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan taraf hidup masyarakat yang di ukur dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi (Sari dan Rotinsulu, 2016). Pembangunan ekonomi pada prinsipnya yaitu meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Ole karena itu,

pembangunan ekonomi berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya menaikkan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan jumlah penduduk yang meningkat dan di sertai perubahan struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi (Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia Pembentukan modal dan teknologi) dan faktor non ekonomi (politik, social, budaya, dan kebiasaan).



2.2.2 Pembngunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 1999).

Arsyad (1999) membedakan pengertian daerah berdasarkan aspek ekonomi kedalam 3 kategori yaitu:

1. Daerah homogen yakni daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan didalam ruangan tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan itu antar lain dari segi pendapatan perkapita , sosial budaya, geografis dan lain sebagainya
2. Daerah modal, yakni suatu daerah di anggap sebagai ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan, dan
3. Daerah administratif, yakni suatu ekonomi ruang yang berada dibawah satu administrative tertentu, seperti satu provinsi, kabupaten, dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut yang pada dasarnya mencakup semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, yang berlangsung di daerah.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonom ialah kondisi terjadinya peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh perkembangan kegiatan/ ekonomi dari tahun ke tahun yang menyebabkan pendapatan nasional rill berubah. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentase kenaikan pendapatan nasional rill pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional rill pada tahun sebelumnya (Sukirno, 2004)

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro dan Smith, 2006)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi adalah:

1. Faktor Sumber Daya Manusia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh SDM sama halnya dengan pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan,
2. Faktor Sumber Daya Alam, Negara berkembang sebagian besar berlatar belakang kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Tetapi, sumber daya alam saja tidak dapat menjadi keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya didalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.
3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong adanya proses pembangunan.
4. Faktor Budaya, Faktor budaya memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

5. Sumber Daya Modal, Sumber daya modal dibutuhkan manusia dalam mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber Daya Modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2.2.1 Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dimotori Harrod-Domar dan Robert Solow. Harrod-Domar beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Sedangkan Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi moderej dan hasil atau output. Model pertumbuhan Solow inilah yang sangat memberikan kontribusi terhadap teori pertumbuhan neo-klasik. Pada intinya model ini merupakan pengembangan dari model pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor tenaga kerja dan teknologi kedalam persamaan pertumbuhan. Dalam model pertumbuhan Solow, input tenaga kerja dan modal memakai asumsi skala yang terus berkurang (*diminishing returns*) jika keduanya dianalisis secara terpisah, sedangkan jika keduanya dianalisis secara bersamaan memakai asumsi skala hasil tetap (*constant returns to scale*) (Todaro dan Smith, 2006).

Adapun yang tergolong sebagai modal adalah bahan-baku, mesin, peralatan, komputer, bangunan dan uang. Dalam memproduksi output, faktor modal dan tenaga kerja bias dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi. Sehingga dapat dan bisa dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$(Q = f(C,L))$$

Ket:

Q = Jumlah output yang di hasilkan

F = Fungsi

C = Capital (modal adalah sebagai input)

L = Labor (tenaga kerja adalah sebagai input)

Rumus di atas menyatakan bahwa *output*(Q) merupakan fungsi dari modal(C) dan tenaga kerja(L). Ini berarti tinggi rendahnya output tergantung pada cara mengombinasikan modal dan tenaga kerja.

Teori yang dicetuskan oleh Robert Slow tentang pertumbuhan ekonomi dimulai dengan melakukan asumsi dasar tentang neoklasikal fungsi produksi dengan decreasing returns to capital. Dimana rates of saving dan pertumbuhan populasi adalah faktor yang eksogenous. Kedua variabel itulah menentukan kondisi *steady-state level of income*.

Setiap suatu Negara memiliki kondisi saving rate dan pertumbuhan populasi yang berbeda. Semakin tinggi tingkat saving, semakin kaya

Negara tersebut, dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan populasi, semakin miskinlah Negara tersebut.

Kunci bagi model pertumbuhan neo-klasik adalah agregat fungsi produksi. Dalam perekonomian yang tidak ada pertumbuhan teknologi, pendapatan dapat ditentukan dari besarnya modal dan tenaga kerja. Berdasarkan variabel dalam fungsi produksi ini ada dua model pertumbuhan yaitu model pertumbuhan tanpa perkembangan teknologi dan model pertumbuhan dengan perkembangan teknologi.

2.2.3.2 Teori Perdagangan Baru (*New Trade Theory*)

Para pendukung teori perdagangan berpendapat bahwa ukuran pasar ditentukan secara fundamental oleh besar kecilnya angkatan kerja di suatu negara, dan tenaga kerja pada dasarnya tidak mudah berpindah lintas negara. Mereka percaya bahwa penentu utama lokasi adalah derajat tingkat pendapatan yang meningkat dari suatu pabrik, tingkat substitusi antar produk yang berbeda, dan ukuran pasar domestik (Brulhart, 1998). Dengan berkurangnya hambatan-hambatan dari perdagangan secara substansial, diperkirakan bahwa hasil industri yang meningkat akan terkonsentrasi dalam pasar yang besar (Krugman, 1980). Krugman dan Venables (1990) menunjukkan bahwa kecenderungan untuk berlokasi di dalam pasar yang lebih besar ternyata lebih kuat apabila biaya perdagangan tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

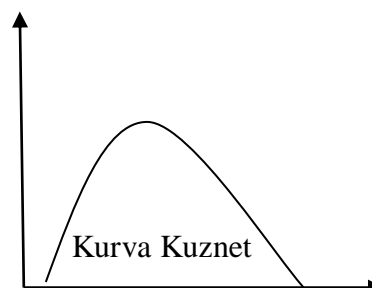
teori perdagangan baru juga memiliki beberapa kelemahan. Ottaviano dan Puga (1998) mengidentifikasi tiga kelemahan utama. Pertama, teori perdagangan baru sebagai mana teori tradisional, menjelaskan perbedaan struktur produksi melalui perbedaan karakteristik yang mendasari. Kedua, teori ini tidak menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan dalam sektor tertentu cenderung untuk berlokasi saling berdekatan, yang mendorong terjadinya spesialisasi regional.

2.2.3.3 Hipotesis Kuznets

Hipotesis Kuznet dikenal dengan Hipotesis U terbalik. Pada awal pembangunan, distribusi pendapatan cenderung memburuk namun ketika fase-fase pembangunan selanjutnya, distribusi pendapatan akan membaik. Kuznet berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi jangka panjang.

Gambar 2.1

Koefisien Gini



Menurut profesor Simon Kuznets, ada enam karakteristik keberhasilan pembangunan ekonomi. Keenam karakteristik itu adalah sebagai berikut :

1. Laju pertumbuhan output perkapita yang tinggi
2. Tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi yang tinggi
3. Tingkat transformasi structural ekonomi yang tinggi
4. Tingkat transportasi social, politik, dan ideology yang tinggi
5. Jangkauan ekonomi internasional yang semakin luas
6. Penyebaran pertumbuhan ekonomi internasional

2.2.4 Ketimpangan

Ketimpangan adalah standart hidup dari seluruh masyarakat. Pada tingkat ketimpangan maksimum, dan kekayaan hanya dimiliki satu orang saja atau sekelompok golongan tertentu dan tingkat ketimpangan sangat tinggi (Kuncoro, 1997). Ketimpangan pendapatan dalam perekonomian merupakan fenomena yang selalu terjadi di seluruh negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Walaupun pada dasarnya permasalahan dalam pembangunan, ketimpangan tidak dapat dihilangkan secara sempurna. Dengan kata lain ketimpangan pendapatan akan tetap ada. Ketimpangan ekonomi sering digunakan sebagai indikator perbedaan pendapatan perkapita rata-rata, antar kelompok tingkat pendapatan, antar kelompok lapangan kerja, dan antar wilayah.

Ketimpangan di negara sedang berkembang relatif lebih tinggi dikarenakan pada waktu proses pembangunan baru dimulai, kesempatan

dan peluang pembangunan yang ada biasanya dimanfaatkan oleh daerah-daerah yang kondisi pembangunannya sudah lebih baik sedangkan daerah yang masih terbelakang tidak mampu memanfaatkan peluang ini karena keterbatasan prasarana dan sarana serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi cenderung lebih cepat di daerah dengan kondisi yang lebih baik, sedangkan daerah yang terbelakang tidak banyak mengalami kemajuan. Di negara yang sudah maju dimana kondisi yang lebih baik dari segi prasarana dan sarana serta kualitas sumber daya manusia, setiap kesempatan peluang pembangunan dapat dimanfaatkan secara lebih merata antar daerah. Oleh sebab itu, proses pembangunan pada negara maju cenderung mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah.

2.2.4.1 Indeks Williamson

Menurut Sjafrizal(2012) Salah satu model yang cukup didalam mengukur tingkat ketimpangan pendapatan adalah indeks williamson yang dikemukakan oleh Williamson (1965). Williamson mengemukakan model V_w (indeks tertimbang atau weighted index terhadap jumlah penduduk) dan V_{uw} (tidak tertimbang mengukur tingkat ketimpangan pendapatan per kapita suatu negara pada waktu tertentu. Walaupun indeks ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu antara lain sensitive terhadap definisi wilayah yang digunakan didalam perhitungan, namun demikian

indeks ini lazim digunakan dalam mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah.

2.2.5 Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan

Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan adalah :

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Menurut Bank Indonesia (2015) PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam waktu tertentu baik atas harga belaku maupun atas harga konstan.

2. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Todaro dan smith (2004), mencoba untuk memeringkati semua negara atau daerah dari skala 0 (IPM paling rendah) 1 (Ipm paling tinggi) berdasarkan tiga tujuan atau produk akhir IPM:

- a. Masa hidup yang diukur dengan menggunakan usia harapan hidup
- b. Pengetahuan yang diukur dengan kemampuan baca tulis orang dewasa secara tertimbang (duapertiga) dengan rata-rata sekolah (satu pertiga)
- c. Standar kehidupan yang diukur dengan pendapatan riil per kapita. Disesuaikan dengan disparitas daya beli dari mata uang setiap negara untuk mencerminkan biaya hidup dan untuk memenuhi asumsi utilitas yang semakin menurun dari pendapatan.

3. Aglomerasi

Aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktifitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) yang dihubungkan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja, dan konsumen (Montgomery dalam Kuncoro, 2002:24-25). Semakin besarnya Aglomerasi maka Ketimpangan Wilayah akan besar pula.

4. Pengeluaran Pemerintah

Salhab dan Soedjono (2012) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah, maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh negatif PDRB terhadap Ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016
2. Diduga terdapat pengaruh negatif Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016

3. Diduga terdapat pengaruh negatif Aglomerasi terhadap Ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016
4. Diduga terdapat pengaruh negatif Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi daerah secara optimal diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Setiap daerah memiliki perbedaan pembangunan sehingga laju pertumbuhan ekonomi antara satu daerah dengan daerah lainnya berbeda dikarenakan potensi yang dimiliki tiap daerah memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri. Hal ini menyebabkan terjadi disparitas pendapatan yang memicu terjadinya ketimpangan antar wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketimpangan antar Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Timur menggunakan indeks Williamson. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan maka diperlukan factor-faktor yang mempengaruhinya antara lain PDRB, Indeks Pembangunan Manusi, aglomerasi, pengeluaran pemerintah.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritis

Terdapat Ketimpangan Pedapatan
Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur
Indeks Wiliamson





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data penelitian yang didapatkan melalui media perantara dan secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, dan membaca buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Lembaga pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain dengan melihat di Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Badan perencanaan Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJP KU), dalam beberapa tahun terbitan. Adapun data yang peneliti gunakan terdiri dari :

1. Indeks Williamson (Y) : Indeks Williamson menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2017
2. PDRB (X1) : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun 2010-2017
3. Aglomerasi (X2) : Aglomerasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tahun 2010-2017
4. IPM (X3) : Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tahun 2010-2017
5. Pengeluaran Pemerintah(X4): Pengeluaran Pemerintah per Kapita

menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tahun 2010-2016

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data didalam suatu penelitian yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan realistis. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah pengambilan data dari lembaga-lembaga terkait. Pustaka lain yang digunakan sebagai pelengkap yaitu jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah ketimpangan pendapatan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pemahaman terhadap variabel dalam penelitian ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur, maka diperlukan definisi operasional yaitu:

a. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan antar wilayah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah.

Ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan rumus Indeks Williamson, dimana pendapatan diukur dengan menggunakan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010 sampai

dengan tahun 2016. Indeks ketimpangan pembangunan wilayah ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau $0 \ll 1$.

Rumus Indeks Wiliamson :

$$CV_w = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - \bar{y})^2 f_i / n}}{\bar{y}}$$

Keterangan

CV_w = Indeks Williamson

f_i = Jumlah penduduk kabupaten/kota ke- i (jiwa)

n = Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur (jiwa)

Y_i = PDRB per kapita kabupaten/kota ke- i (Juta Rupiah)

\bar{y} = PDRB per kapita rata-rata Provinsi Kalimantan Timur (Rupiah)

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan bertujuan menuju kepada keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses naiknya kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk naiknya pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi ialah merupakan indikasi akan keberhasilan pembangunan ekonomi

c. Aglomerasi

Aglomerasi adalah konsentrasi kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Aglomerasi diukur menggunakan proksi yang dipakai dalam penelitian Jaime

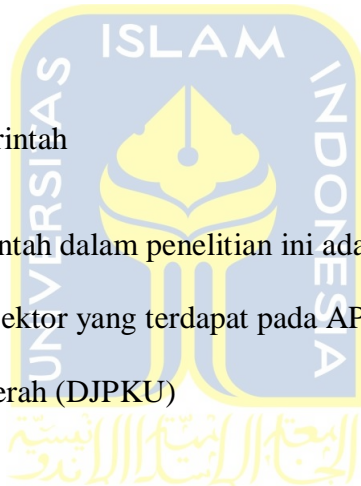
Bonet (2006) yaitu menggunakan ukuran aglomerasi industri dengan menghitung *share* PDRB atas dasar harga Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Timur.

d. IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, buta huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (BPS, BAPPENAS, UNDP, 2001).

e. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini adalah Total Belanja Pemerintah yang di keluarkan dari sektor yang terdapat pada APBD atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (DJPKU)



3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperoleh berasal dari dokumen, literature, artikel, maupun catatan-catatan. Setelah data diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan penulis sesuai dengan tujuan penelitian, untuk penelitian ini data yang dibutuhkan penulis adalah data di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur tahun 2010-2016 dan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur meliputi pdrb, IPM, Pengeluaran Pemerintah

3.5 Metode Analisis Data

Regresi Data Panel

Menguji dan menilai data yang terkumpul berdasarkan pada analisis variabel yang dinyatakan dengan jelas dan menggunakan rumus-rumus yang pasti. Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat analisis data panel atau data panel juga sebagai alat pengolahan data. Penggabungan dua jenis data dapat terlihat bahwa variabel terikat terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) tetapi dalam berbagai periode waktu (*time series*), secara runtut dan membahas sekumpulan observasi dalam periode waktu yang ditentukan (Widarjono, 2013). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross-section*

Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyaknya data *time-series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_{it} + \eta_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

- $N \times T$: banyaknya data panel
- Y : Ketimpangan Pendapatan
- X1 : PDRB (Juta Rupiah)
- X2 : Aglomerasi (Juta Rupiah)
- X3 : IPM (Presentase)
- X4 : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
- β_0 : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien

Keunggulan penggunaan panel data dibandingkan deret waktu dan kerat lintang antara lain sebagai berikut :

1. Dapat memberikan jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degrees of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki yang besar dan mengurangi kolineritas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan ekonometri yang efisien
2. Dengan data panel, data lebih informatif, lebih bervariasi, yang tidak dapat diberikan hanya dengan data *cross section* dan *time series* saja.
3. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*

3.5.1 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis model panel data dikenal, tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, dan

pendekatan *random effect*. Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data (Widarjono, 2013)

3.5.1.1 Estimasi CEM (Common Effect Model)

Estimasi *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode *OLS (ordinary least squares)* dalam mengestimasi model data panel. Model persamaannya dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Indeks Wiliamson

X1 = PDRB

X2 = Aglomerasi

X3 = IPM

X4 = Pengeluaran Pemerintah

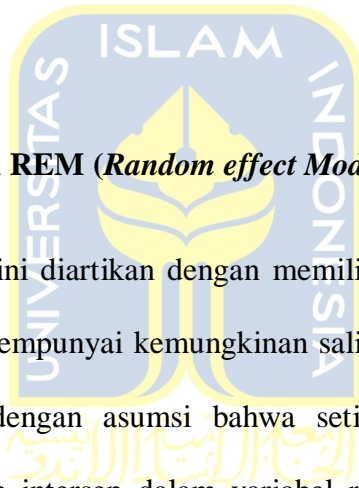
3.5.1.2 Estimasi FEM (Fixed Effect Model)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan *variabel dummy* untuk mengangkap adanya perbedaan intersep. Model ini sering disebut juga LSDV (*Least squares dummy variabel*) dan model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + e_{it}$$

Dimana :

D1= Kab. Paser, D2= Kab. Kutai Barat, D = Kab. Kutai Kartanegara, D4= Kab. Kutai Timur, D5= Kab. Berau, D6= Kab. Paser, D7= Kab. Balikpapan, D8= Kab. Samarinda, D9= Kab Bontang .



3.5.1.3 Estimasi REM (*Random effect Model*)

Metode ini diartikan dengan memilih estimasi data panel dengan residual yang mempunyai kemungkinan saling berhubungan antara waktu dan individu, dengan asumsi bahwa setiap intersep berbeda, namun mengindikasikan intersep dalam variabel random atau stokastik. Model untuk *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Indeks Williamson

X1 = PDRB

X2 = Aglomerasi

X3 = IPM

X4 = Pengeluaran Pemerintah

3.5.2 Uji Kesesuaian Model

Dalam Pemilihan model di dalam regresi data panel terdapat 3 uji kesesuaian model dalam perhitungan statistik diantaranya adalah :

1. *Chow Test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.
2. *Hausman Test* adalah metode yang digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.
3. *Langrange Multiplier Tesr* adalah metode yang digunakan dalam memilih model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*

3.5.2.1 Uji Chow

Chow Test pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model baik menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ = Menggunakan estimasi *Common Effect Model*

H_a = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dengan dasar penolakan terhadap hipotesa (H0) adalah menggunakan F-Statistik seperti yang telah dirumuskan Chow sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)}{RSS2 / (N - K)}$$

Dimana :

RSS1 = Restricted Residual Sum Square (*Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode pooled least square/common intercept*)

RSS2 = Unrestricted Residual Sum Square (*Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Statistik dari *Chow Test* mengikuti distribusi dari F-Statistik dengan bebas (m, n-k) jika nilai F-Stat dan hasil pengujian lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, maka terdapat penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect* begitupun sebaliknya.

3.5.2.2 Uji *Hausman*

Uji yang dilakukan untuk mempertimbangkan model terbaik yang digunakan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Penggunaan *fixed effect model* sendiri mengandung *trade off* yaitu kehilangan derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy*. Hipotes *Hausman Test* dapat dituliskan sebagai berikut

H_0 = Menggunakan estimasi *Random Effect Model*

H_a = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dengan penolakan hipotesa nol maka digunakan statistik *Hausman* dan dibandingkan dengan *Chi-Square*. Uji ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k adalah jumlah variabel independen. Dikatakan menolak hipotesa nol apabila nilai statistik *hausman* lebih besar dibanding nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *fixed effect* (Widarjono, 2013).

3.5.2.3 Uji *Langrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk menguji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*, hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model *random effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menerima hipotesis nol yang berarti model *common effect* lebih baik digunakan dalam regresi.

3.5.3 Pengujian Statistik Analisis Regresi

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain jika R^2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian semua koefisien regresi

secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Bila probabilitas $\beta_1 > 0,05$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Bila probabilitas $\beta_1 < 0,05$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Parsial (t-statistik)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel independen bernilai konstan. Pengujian tstatistik dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Bila probabilitas $\beta_1 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Bila probabilitas $\beta_1 < 0,05$ artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis model panel data dikenal, tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, dan pendekatan *random effect*. Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2010):

1. Pendekatan *Pooled Least Square (PLS)* atau (*Common Effect*)

Estimasi *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode *OLS* dalam mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu.

Diasumsikan bahwa perilaku data antar Wilayah sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya sama dengan persamaan awal, yaitu :

$$\text{Log}Y_{it} = \text{Log} \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + e_i$$

2. Pendekatan Slope Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

3. Pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Dimasukkannya *variabel dummy* dalam model *fixed effect* bertujuan mewakili ketidaktahuan tentang model yang sesungguhnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*.

Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dikatakan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini di tujuakan untuk memperoleh dugaan yang efisien dan beberapa metode yang paling baik untuk digunakan adalah:

1. *Chow Test* (*uji F-statistik*) adalah pengujian untuk memilih model *Common Effect* (tanpa *variabel dummy*) atau dengan model *Fixed Effect*.

Jika nilai probabilitas F-statistic $> 0,05$, maka H_0 gagal menolak, model yang dipilih Fixed Effect

Jika nilai Probabilitas F-statistic $< 0,05$, maka H_0 ditolak, model yang dipilih Common Effect

2. *Uji Langrange Multipler (LM)* atau lengkapnya *The Breusch-Pagan LM Test*. Digunakan untuk memilih model *Common Effect* (tanpa *variabel dummy*) atau model *Random Effect*.

Jika nilai probabilitas $LM > 0,05$, maka H_0 gagal menolak, model yang dipilih Random Effect

Jika nilai Probabilitas $LM < 0,05$, maka H_0 ditolak, model yang dipilih Common Effect.

3. *Uji Hausman* untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan.

Persamaan Uji Hausman :

Jika nilai Probabilitas Uji Hausman $> 0,05$, maka H_0 gagal menolak, model yang dipilih Fixed Effect.

Jika nilai Probabilitas Uji Hausman $< 0,05$, maka H_0 ditolak, model yang dipilih Random Effect



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dari data yang telah didapatkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistic deskriptif. Metode statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang ada didalam penelitian. Pengolahan statistik deskriptif memperlihatkan ukuran sampel yang akan diteliti antara lain, nilai rata-rata (*mean*), nilai simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel. Nilai rata-rata (*mean*) dihasilkan dengan menjumlahkan nilai dari total data dibagi dengan banyaknya data. Nilai Standard Deviation didapatkan dengan mengakarkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai data dengan nilai rata-rata dibagi dengan banyaknya data tersebut. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata. Ketika nilai standar deviasi lebih tinggi maka masing-masing variabel semakin menyebar dari nilai rata-ratanya atau bias dikatakan data bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	Indeks Williamson	PDRB	Indeks Pembangunan Manusia	Aglomerasi	Pengeluaran Pemerintah
Mean	0.169881	45828788	71.66224	0.114998	11061.33
Maximum	0.624132	1.62E+08	78.92000	0.368083	16157.00
Minimum	0.005310	1573480	63.81000	0.003583	7036.120
Std. Dev.	0.136909	39750746	4.523915	0.099739	2384.852
Observations	67	67	67	67	67

Sumber: Data Diolah Eview 9, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 67 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai standar deviasi dari variabel Indeks Williamson didapatkan sebesar 0,136909 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,169881. Dari variabel Indeks Williamson didapatkan nilai maksimum sebesar 0.624132 dan minimum sebesar 0.005310.
2. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada variabel PDRB adalah 45828788 dan 39750746. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 1573480 dan 1.62E+08.

3. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 71.66224 dan 4.523915. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 63.81 dan 78.92.
4. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada variabel Aglomerasi adalah 0.114998 dan 0.099739. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 0.003583 dan 0.368083.
5. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada variabel Pengeluaran Pemerintah adalah 11061.33 dan 2384.852. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 7036.120 dan 16157.00.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model mana yang paling baik dan tepat dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji masing-masing dari model tersebut. Metode yang dipakai untuk menguji ketiga model adalah sebagai berikut:

a. Uji F-Stat (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

Uji F-Stat atau Uji Chow digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$
2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.2

Hasil Uji Model F-Stat

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.848003	(9,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.494512	9	0.0000

Sumber: Data Diolah Eview 9, 2018

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang artinya model *Fixed Effect model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

b. Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)

Uji hausman digunakan dalam memilih model yang paling baik antara model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_a : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$

2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.3

Hasil Uji Model Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.599660	4	0.0000

Sumber: Data Diolah Eview 9, 2018

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui nilai $p\text{-value}$ adalah 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari α ($0.0000 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *Fixed Effect model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

c. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)

Uji Lagrange Multiplier ini bertujuan untuk membandingkan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan uji ini adalah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Random Effect model (REM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$
2. Ha diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.4

Hasil Uji Model Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.31592 (0.0000)	0.097941 (0.7543)	40.41386 (0.0000)

Sumber: Data Diolah Eview 9, 2018

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat α ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti model *Random Effect model (REM)* tepat untuk digunakan model estimasi persamaan dalam regresi.

4.2.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui model mana yang paling baik dan efisien dari tiga model persamaan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) perlu diuji dengan menggunakan model regresi data panel. Berikut dijabarkan hasil untuk masing-masing model regresi data panel. Model regresi panel I digunakan untuk menguji

model regresi dengan data panel untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson. Adapun model regresi panel yang paling tepat digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) yang disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Fixed Effect Models

Dependent Variable: IW
Method: Panel Least Squares
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 67

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.571336	0.690572	3.723484	0.0005
PDRB	6.70E-10	9.68E-10	0.691489	0.4923
IPM	-0.024215	0.015961	-1.517160	0.1352
AGLO	2.003365	0.460236	4.352907	0.0001
PP	-8.38E-05	4.82E-05	-1.739400	0.0878
Fixed Effects (Cross)				
BON--C	0.452615			
BP--C	0.062595			
BR--C	0.007920			
KB--C	-0.164440			
KK--C	-0.318376			
KT--C	-0.185087			
MU--C	-0.153698			
PAS--C	-0.173445			
PEN--C	0.055213			
SAMA--C	0.326054			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.900875	Mean dependent var	0.169881	
Adjusted R-squared	0.876562	S.D. dependent var	0.136909	
S.E. of regression	0.048101	Akaike info criterion	-3.047505	
Sum squared resid	0.122628	Schwarz criterion	-2.586823	
Log likelihood	116.0914	Hannan-Quinn criter.	-2.865212	
F-statistic	37.05236	Durbin-Watson stat	1.451676	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Eview 9, 2018

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,5713 - 0,000X1 - 0,0242X2 + 2,0033X3 - 0,000X4$$

4.3 Uji Hipotesis Model Regresi Panel

Metode regresi panel digunakan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, kemudian dilakukan uji dengan metode uji t, uji f, dan r squared.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi Panel

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1.

Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson secara individual. Sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen menjelaskan 100% Indeks Williamson sebagai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari suatu model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya

Indeks Williamson yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.446364 atau 43.6364%. Hasil tersebut berarti bahwa 43.6364%. Variabel Indeks Williamson bisa dijelaskan oleh variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan sedangkan sisanya sebesar 56.3636%, Indeks Williamson dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Uji F bias juga disebut dengan *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson secara keseluruhan.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Prob (F-statistic)* dengan $\alpha = 10\%$. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0.1 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila *Prob (F-statistic)* lebih besar dari 0.1 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H_0 : Variabel independen (PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ketimpangan pendapatan).

Ha : Variabel independen (PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ketimpangan pendapatan).

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000012 lebih kecil dari 0.10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson secara bersama-sama.

c. Uji Sig-t

Uji sig-t atau uji signifikansi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi dan Pengeluaran Pemerintahan terhadap variabel Indeks Williamson. Hasil uji signifikansi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Williamson

H0: PDRB tidak ada pengaruhnya terhadap Indeks Williamson.

H1: PDRB ada pengaruhnya terhadap Indeks Williamson.

Hasil estimasi didapatkan probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk PDRB adalah 0.7047. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya PDRB tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Williamson

H0: Indeks Pembangunan Manusia tidak ada pengaruhnya terhadap Indeks Williamson.

H2: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

Hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk variable Indeks Pembangunan Manusia adalah 0.9486. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

3. Pengaruh Aglomerasi terhadap Indeks Williamson

H0: Aglomerasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

H3: Aglomerasi berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

Hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk variable Aglomerasi adalah 0.0536. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya Aglomerasi berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Williamson

H0: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

H4: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Williamson

Hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk variable Pengeluaran Pemerintah sebesar 0.4518. Nilai *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson.

4.4 *Intercept Pembeda Cross-section*

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemiskinan yang ada di tiap kabupaten/kota di Provinsi Papua. Berikut adalah hasil *intercept* tersebut:

Tabel 4.7
Intercept Pembeda

Kabupaten/Kota	Konstanta	Koefisien	<i>Intercept</i>
Bontang	0,452615	4,61217	5,0648
Balikpapan	0,062595	4,61217	4,6748
Berau	0,00792	4,61217	4,6201
Kutai Barat	-0,16444	4,61217	4,4477
Kutai Kartanegara	-0,318376	4,61217	4,2938
Kutai Timur	-0,185087	4,61217	4,4271
Mahakam Ulu	-0,153698	4,61217	4,4585
Paser	-0,173445	4,61217	4,4387
Penajam Paser Utara	0,055213	4,61217	4,6674
Samarinda	0,326054	4,61217	4,9382

Hasil penelitian menunjukkan tiga kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi pada tahun 2010-2016 yaitu Bontang sebesar 5,0648, Samarinda sebesar 4,9382, dan Balikpapan sebesar 4,6748. Sedangkan tiga kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki tingkat ketimpangan pendapatan terendah pada tahun 2010-2016 yaitu Paser sebesar 4.4387, Kutai Timur sebesar 4,4271, dan terakhir Kutai Kartanegara sebesar 4,2938.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Pengaruh PDRB terhadap Indeks Williamson

Pada variabel PDRB ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,000. Hasil tersebut sesuai mengindikasikan jika PDRB naik 1% menyebabkan kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0.000. Jika apabila PDRB perkapita mengalami peningkatan akan menambah kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

PDRB tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson di Kalimantan Timur. PDRB tidak mempengaruhi Indeks Williamson di Kalimantan Timur karena dianggap faktor pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ketimpangan di Kalimantan Timur. Sehingga dalam penelitian ini PDRB tidak mempengaruhi Indeks Williamson.

4.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Williamson

Pada variabel indeks pembangunan manusia ini memiliki nilai koefisien sebesar -0,0242. Hasil tersebut sesuai mengindikasikan bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0,0242. Maka apabila indeks pembangunan manusia perkapita mengalami peningkatan maka akan semakin menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap Indeks Williamson di Kalimantan Timur. Indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi Indeks Williamson di Kalimantan Timur karena dianggap faktor perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ketimpangan di Kalimantan Timur. Sehingga dalam penelitian ini indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi Indeks Williamson.

4.4.3 Pengaruh Aglomerasi terhadap Indeks Williamson

Pada variabel aglomerasi ini memiliki nilai koefisien sebesar 2,0033. Hasil tersebut sesuai mengindikasikan bahwa apabila aglomerasi mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 2,0033. Maka apabila aglomerasi perkapita mengalami peningkatan maka akan semakin menambah ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Salah satu penyebab ketimpangan pendapatan yaitu konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang dengan berkonsentrasi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Apabila konsentrasi ekonomi suatu daerah rendah maka akan mendorong terjadinya pengangguran dan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah.

4.4.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Williamson

Pada variabel pengeluaran pemerintah ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,0000838. Hasil tersebut sesuai mengindikasikan bahwa apabila pengeluaran pemerintah mengalami naik 1% maka akan berdampak pada ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0,0000838. Kemudian apabila pengeluaran pemerintah perkapita mengalami kenaikan maka akan menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pengeluaran pemerintah dalam bentuk alokasi belanja-belanja daerah pemerintah belum mampu mempengaruhi kesenjangan pendapatan, dimana belum meratanya pembangunan dan tidak terserapnya tenaga kerja yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Sehingga pengeluaran yang telah dilakukan pemerintah tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Williamson, sehingga H_1 ditolak.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Williamson, sehingga H_2 ditolak.
3. Aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Williamson, sehingga H_3 diterima.
4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Williamson, sehingga H_4 ditolak.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya karena sangat dimungkinkan tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap tingkat ketimpangan pendapatan seperti tingkat pengangguran, upah minimum regional, jumlah penduduk, dan lainnya.

2. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, A. (1992). *“Analysis of Regional Growth and Disparity: the Impact Analysis of The Project on Indonesian Development”*. Unpublished Dissertation. USA: University of Pennsylvania Philadelphia.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *“Pengantar Pembangunan Ekonomi Daerah”*. BPFE. Yogyakarta.
- Brulhart, M. (1998). *“Economic Geography, Industri Location and Trade: The Evidence”*. The World Economy, Vol. 21 (6) : 775-801.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2010. *“ Kaltim Dalam Angka Tahun 2010”*. Kaltim
- Badan Pusat Statistik Provinsi . 2010. *“ Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim Tahun 2010”*. Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2011. *“ Kaltim Dalam Angka Tahun 2011”*. Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2011. *“ Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim Tahun 2011”*. Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2012. *“ Kaltim dalam Angka Tahun 2012”*. Kaltim.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2012. "*Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim Tahun 2012*". Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2013. "*Kaltim Dalam Angka Tahun 2012*". Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2013. "*Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim Tahun 2013*". Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2014. "*Kaltim Dalam Angka Tahun 2014*". Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim. 2014. "*Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim Tahun 2014*". Kaltim.
- Hermawati, Lisa., dan Misnalia. (2017). "*Analisis Ketimpangan Wilayah antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015*". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.3 No.2. Desember 2017
- Iswanto, Denny. (2015) "Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.4 No. 1 April 2015.

- Krugman, P., dan A.J. Venables. (1990). *“Integration and the Competitiveness of Peripheral Industry”*. CEPR Discussion Papers No 363. London.
- Krugman, P. (1998). *“Space: the Final Frontier”*. Journal of Economic Perspectives. Vol. 12(2) : 161-174.
- Kuncoro, M. (2002). *“Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia”*. UPP-AMP-YKPN. Yogyakarta
- Kurniasih, Erni Panca. (2013). *“Ketimpangan Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian terhadap Hipotesis Kuznet”*. Jurnal Eksos. Vol. 9 No. 1 : 36-48.
- Masli, Lili. (2007). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional antar Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat”*. Jurnal Ekonomi dan Pemabangunan. STIE STAN IM. Jakarta.
- Nurhuda Rama, Khairul Muluk M.R dan Prasetyo Wima Yudo. (2013). *“Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)”*. Jurnal Administrasi

Publik. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
Malang

Nugroho, Purwo. (2014). *“Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan antar Kecamatan di Kabupaten Demak Tahun 2008-2010”*. (skripsi). FEB Undip. Semarang.

Sari, G.N., dan P. Kindangen, R.O. Rotinsulu. (2016). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Sulawesi Utara Tahun 2004-2014”*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Vol 18, No. 2.

Sjafrizal. (2008). *“Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi”*. Baduose Media. Padang.

Sukirno, Sadono. (2004). *“Makroekonomi Teori Pengantar”*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2014). *“ekonomi pembangunan: proses, masalah,*

dan dasar kebijakan". Kencana.

Sutarno., dan Kuncoro, Mudrajad. (2003). "*Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas 1993-2000*". Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang

Sjafrizal, (2012). "*Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*". Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ottaviano, G.L.P. dan D. Puga. (1998). "*Agglomeration in the Global Economy*". A Survey of the 'New Economic Geography'. The World Economy, Vol. 21(6) : 707-732.

Todaro, Michael P. (1994) "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*". Erlangga, Jakarta.

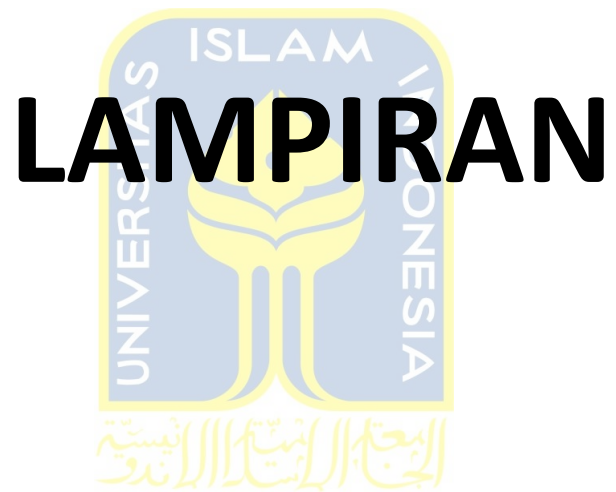
Todaro, P. M., dan Smith, C. S. (2009) "*Pembangunan Ekonomi*". Erlangga. Jakarta.

Vaulina, Sisca., dan Liana, Limetry. (2015). "*Pertumbuhan Ekonomi*

dan Ketimpangan Wilayah di Provinsi Riau” Jurnal
Dinamika Pertanian Vol. XXX No.3 Desember 2015 (261-
272).

Widarjono, Agus. (2010). *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”*.
UPP STIM YKPN. Yogyakarta.





Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2010-2017 (Juta Rupiah)

NO	KABUPATEN/KOTA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	paser	13207170	165116742	17653569.4	36916267	39250901	38309278	37285964
2	Kutai barat	6458115.6	7666805.78	8489298.44	21956103	21442756	21298290	22000112
3	Kutai kartanegara	100465050	123833563	130840894.1	161634301	156723064	127151491	127889143
4	Kutai timur	34247873.45	45748619.66	50184447.9	98411527	95030362	93539102	95180206
5	berau	8079228.51	9607426.84	11187561.8	28044279	29366863	30077882	30829304
6	Penajam pasir utara	2923171.11	3845143.74	4106816.99	6981002	7589459	7452309	7678855
7	Mahakam ulu	366792.28	420864.53	456694.05	1573480	1778452	1980623	2141818
8	Balikpapan	41108128.92	45176738.91	47282323.01	64292573	71622701	74346439	80073843
9	Samarinda	23664835.66	33267694.05	35819216.53	44824302	48273715	50799588	52334151
10	Bontang	53366144.07	62051947.16	68481633.79	56278079	59055313	58600855	55233874
	Total kab/kota	283886509.9	348135545.8	374502456	439125186	439125186	443679917	441212428

KABUPATEN/KOTA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Paser	66.54	67.11	68.18	69.61	69.87	70.3	71	71.16
Kutai Barat	65.9	66.92	67.14	68.13	68.91	69.34	69.99	70.18
Kutai Kartanegara	67.45	68.47	69.12	70.71	71.2	71.78	72.19	72.75
Kutai Timur	66.94	67.73	68.71	69.79	70.39	70.76	71.1	71.91
Berau	69.16	70.43	70.77	72.02	72.26	72.72	73.05	73.56
PPU	66.37	66.92	67.17	68.07	68.6	69.26	69.96	70.59
Balikpapan	75.55	76.02	76.56	77.53	77.93	78.18	78.57	79.01
Samarinda	75.85	77.05	77.34	77.84	78.39	78.69	78.91	79.46
Bontang	76.97	77.25	77.55	78.34	78.58	78.78	78.92	79.47
Kalimantan Timur	71.31	72.02	72.62	73.21	73.82	74.17	74.59	75.12

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Metode Baru) Kabupaten/Kota di
Kalimantan Timur Tahun 2010-2017

Agglomerasi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan
Timur Tahun 2010-2017 (Juta Rupiah)

KABUPATEN/KOTA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Paser	0.046523	0.047443	0.047139	0.084068	0.087587	0.086344	0.084508	0.097085
Kutai Barat	0.022749	0.022022	0.022668	0.05	0.047849	0.047849	0.049863	0.056663
Kutai Kartanegara	0.353892	0.355705	0.349373	0.368083	0.34972	0.34972	0.289858	0.328199
Kutai Timur	0.120639	0.13141	0.134003	0.224108	0.212056	0.212056	0.215724	0.260673
Berau	0.028459	0.027597	0.029873	0.063864	0.065531	0.065531	0.069874	0.079155
Penajam Paser Utara	0.010297	0.011045	0.010966	0.015898	0.016936	0.016936	0.017404	0.018696
Balikpapan	0.144805	0.129768	0.126254	0.146411	0.159823	0.159823	0.181486	0.191898
Samarinda	0.08336	0.09556	0.095645	0.102076	0.107721	0.107721	0.118614	0.128208
Bontang	0.187984	0.178241	0.18286	0.12816	0.131779	0.132079	0.125187	0.130069
Total Kabupaten/Kota	1	1	1	1.186249	1.182969	1.182027	1.157373	1.295815

Pengeluaran Pemerintah per Kapita (Metode Baru) Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Paser	9003.62	9138.97	9149.81	9628.13	9628.13	9899.63	10171
Kutai Barat	8632.5	8746.13	8800.63	9228.29	9228.29	9380.26	9492
Kutai Kartanegara	9063.35	9262.94	9280.94	9865.79	9865.79	10250.23	10593
Kutai Timur	8652.35	8801.11	9049.19	9297.28	9297.28	9703.59	9960
Berau	10912.74	11002.01	11188.35	11374.68	11374.68	11572.23	11675
PPU	9873.56	10068.78	10199.24	10772.66	10772.66	10913.25	11019
Balikpapan	12813.23	12921.57	13127.23	13332.88	13332.88	13704.93	13883
Samarinda	13061.41	13128.21	13291.65	13455.09	13455.09	13825.19	14010
Bontang	15095.81	15271.45	15318.12	15820.39	15820.39	15979.7	16157
Kalimantan Timur	10789.84	10926.8	10943.96	10981.13	11018.83	11228.81	11355



Indeks Williamson Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017 (Juta Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Paser	0.12656287	0.113197	0.125466	0.045884	0.035650665	0.034795821	0.0425054
2	Kutai Barat	0.13931523	0.139217	0.108721	0.027021	0.031175136	0.02461637	0.01494315
3	Kutai Kartanegara	0.2496402	0.25927	0.234934	0.156888	0.126595447	0.029173853	0.03239363
4	Kutai Timur	0.08229176	0.13664	0.111354	0.269298	0.229729507	0.226367057	0.23896805
5	Berau	0.1384501	0.124188	0.13489	0.047505	0.043043744	0.033163977	0.02864138
6	Penajam Paser Utara	0.17954334	0.183135	0.175884	0.073631	0.159975241	0.158728542	0.13942609
7	Balikpapan	0.12283803	0.180497	0.159669	0.163878	0.137812013	0.116570434	0.09030851
8	Samarinda	0.33633375	0.349241	0.31712	0.330392	0.320644613	0.297160217	0.29943995
9	Bontang	0.57668906	0.489188	0.551027	0.234391	0.248292174	0.258146472	0.23182879
	Kalimantan Timur	103.776667	120.6667	129.9756	176.2644	175.3177778	166.5377778	162.512222